

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurami *Osporonemus gouramy* merupakan salah satu ikan konsumsi air tawar yang telah lama dikenal di Indonesia dan cukup banyak peminatnya. Cita rasanya yang gurih serta tekstur dagingnya yang tidak lembek menjadikan ikan gurami digemari dikalangan masyarakat kita khususnya di pulau Jawa. Ikan gurami merupakan ikan asli Indonesia dan berasal dari perairan daerah Jawa Barat. Ikan ini merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang cukup penting apabila dilihat dari permintaannya yang cukup besar dan harganya yang relatif tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila, tambakan, dan tawes. Ikan gurami merupakan salah satu sumber protein yang cukup tinggi. Masa pemeliharaan ikan gurami relatif lama sehingga dilakukan dalam beberapa tahap pemeliharaan yaitu tahap pembenihan, tahap pendederan, dan tahap pembesaran, dimana pada masing-masing tahapan menghasilkan produk yang dapat dipasarkan secara tersendiri.

Pasar ikan gurami mengandalkan pada permintaan domestik namun demikian prospek bisnisnya cukup menjanjikan mengingat permintaan dari masyarakat yang cukup besar. Ikan gurami lebih digemari dijual dalam keadaan hidup atau segar, dan biasanya harganya juga lebih tinggi dalam keadaan hidup. Produksi ikan gurami nasional tahun 2016 sebesar 149.553 ton dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 234.904 ton. Data produksi ikan gurami ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ber sumber pada Satu Data Kelautan dan Perikanan tahun 2018. Namun, komoditas ikan gurami memiliki beberapa karakter yang berbeda dengan komoditas perikanan budi daya lainnya. Salah satunya adalah tingkat toleransi ikan gurami terhadap kondisi lingkungan yang cukup rendah dibandingkan dengan komoditas perikanan budi daya lainnya. Menurut Nugroho dan Kristanto (2008) pembenihan dalam budi daya meliputi kegiatan yang dimulai dari manajemen induk, pemijahan, pemeliharaan larva, pemeliharaan benih, dan ada yang sampai tahap pendederan.

Salah satu balai yang membudidayakan ikan gurami adalah Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS), Tasikmalaya, Jawa Barat. CDKPWS merupakan balai perikanan yang berfokus dalam pembenihan ikan Gurami. Balai ini terletak di Jalan Raya Cigadog, Kampung Kubangsari, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Keistimewaan kegiatan pembenihan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan, Tasikmalaya, Jawa Barat yaitu memiliki usaha pembenihan dan pembesaran ikan gurami yang berkualitas baik. Dalam mengetahui secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan Gurami serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di CDKPWS.

1.2 Tujuan

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan gurami *Osphronemus gouramy* langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan gurami di tempat lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan gurami ditempat PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan gurami ditempat PKL

